



Jurnal Literasi Pendidikan Dasar

Volume 4 No. 2, 2023, pp. 138-149

P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294

Open Acces: <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jlpd>

PROGRAM *LET'S READ LET'S CREATE* DALAM KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Salma Ayu Dewi¹, Cholifah Tur Rosidah²

^{1,2}Prodi PGSD, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas Adibwana Surabaya

Article Info

Received November 10, 2023

Revised December 5, 2023

Accepted January 9, 2024
Available Online

Kata Kunci

Program *Let's Read Let's Create*, Literasi Baca Tulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program *Let's Read Let's Create* dalam pengembangan kemampuan literasi baca tulis dan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III sekolah dasar setelah menerapkan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui 3 informan yaitu kepala sekolah, guru kelas III A dan siswa kelas III A SDN Rungkut Menanggal II Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan program *Let's Read Let's Create* yang dimulai dari membaca, menceritakan kembali, dan menulis sudah terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan tes membaca dan tes menulis juga berjalan dengan baik dan efektif yang dilakukan seluruh siswa kelas III A untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis mereka setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create*.

Key Words

Let's Read Let's Create Program, Literacy Read and Write

ABSTRACT

This study aims to illustrate the implementation of the *Let's Read Let's Create* program in enhancing the reading and writing literacy skills of third-grade elementary school students. Additionally, it seeks to assess the literacy abilities of these students in reading and writing following the program. Utilizing a qualitative approach, data was gathered from three key informants: the school principal, the third-grade teacher (Class III A), and the students in Class III A at SDN Rungkut Menanggal II Surabaya. The research findings indicate that the *Let's Read Let's Create* program, encompassing reading, retelling, and writing activities, has been executed proficiently. The reading and writing assessments were effectively conducted, providing insights into the enhanced literacy skills of all third-grade students after the implementation of the *Let's Read Let's Create* program.

Corresponding author:

Email: salmaayu0905@gmail.com (Salma Ayu Dewi)

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru kepada siswa, serta adanya evaluasi secara terstruktur agar guru dapat memperoleh tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Karim & Daryanto, 2017) menyebut abad 21 adalah abad pengetahuan dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Pembelajaran di abad 21 mempunyai perbedaan dengan pembelajaran di masa lalu. Jika dulu, sebuah pembelajaran tidak menghiraukan standar, sedangkan pada abad 21 perlu standar sebagai acuan dalam memperoleh tujuan pembelajaran. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat dan perkembangan otomatisasi dimana banyak pekerjaan yang mulai digantikan dengan komputer dan berbagai macam mesin produksi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalihkan gaya hidup manusia dalam menjalankan aktivitas di setiap harinya.

Menurut Rintho (2018), teknologi adalah sebuah kemajuan yang berkaitan dengan manajemen data menjadi informasi, serta proses distribusi data atau informasi tersebut dalam jangkauan waktu dan tempat tertentu. Anak-anak di era digital ini perlu mengasah kemampuan membaca mereka karena dampak teknologi, dapat ditinjau dari dampak negatif teknologi yang didapat menjadikan siswa lebih cenderung malas membaca dan menulis, serta menganggap tugas-tugas yang ada di sekolah itu mudah karena adanya *Google*.

Kemampuan membaca di kalangan anak muda Indonesia berada di bawah rata-rata nasional, menurut studi yang dilakukan oleh Wulanjani dkk. (Wulanjani & Anggraeni: 2019). Skor kemampuan membaca untuk Indonesia turun dari 397 pada tahun 2015 menjadi 317 pada tahun 2018, menurut survei "*Programme for International Assessment 2018*" (Makdori, 2019). Kemampuan membaca di antara murid-murid Indonesia masih berada di bawah ambang batas, menurut temuan ini. Pemerintah Indonesia telah lama menyadari bahwa pendidikan yang berkualitas adalah fondasi dari masyarakat yang sejahtera. Gerakan Literasi Sekolah Abad 21 hanyalah salah satu contoh dari komitmen berkelanjutan mereka untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia (Rosidah, 2018).

Kegiatan literasi biasa identik dengan membaca dan menulis. Menurut Setyawan (2018) literasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan juga menulis. Melalui kegiatan literasi, dapat bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kemampuan serta wawasan siswa untuk memperoleh banyaknya informasi. Jenis literasi sangat banyak, salah satunya adalah literasi baca tulis yang termasuk dalam literasi dasar berupa kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, mengolah, menyusun, menyimak, serta melibatkan diri di lingkungan sosial. Membaca dan menulis adalah literasi yang paling umum dikenal oleh manusia yang harus dimiliki dan dioptimalkan.

Gerakan Literasi Sekolah telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015. Gerakan ini memiliki tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Namun masih sering kita temui, beberapa sekolah belum menjalankan tiga tahapan tersebut secara maksimal. Alhasil, timbul beberapa masalah dalam kegiatan literasi yaitu: 1) kurangnya referensi dari guru, 2) minimnya minat membaca dan menulis siswa, 3) masih banyaknya guru yang gagap teknologi, 4) model pembelajaran yang dilaksanakan guru bersifat monoton, dan 5) kurangnya sarana prasarana yang dapat mendukung pembiasaan literasi. Namun, setiap adanya masalah pasti akan ada solusi atau jalan keluar untuk mengatasinya. Salah satunya adalah mengembangkan media pembelajaran digital mengikuti arus teknologi berupa platform yang dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran sebagai salah satu sarana pendukung bagi guru untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan belum dipahami peserta didik. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti "tengah", perantara atau "pengantar". Menurut Muinnah (2019) media pembelajaran diartikan berupa sebuah alat yang dimanfaatkan guru untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa di kelas. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan oleh Arsyad (2017) sebagai perangkat grafis, fotografi, atau elektronik dalam menangkap, memproses, dan merekonstruksi kembali informasi visual atau verbal. Dengan adanya media pembelajaran dapat bermanfaat untuk menarik perhatian siswa, mengatasi keterbatasan informasi, membantu guru untuk memberikan sesuatu yang baru, dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Sekolah Dasar, diperoleh informasi bahwa kegiatan literasi melalui pembiasaan membaca buku cerita yang ada di perpustakaan maupun pojok baca kelas selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai sudah dilakukan, namun belum berjalan secara maksimal, karena ada beberapa

siswa yang justru enggan membaca, hanya mengamati gambar- gambar yang ada di dalam buku bacaan, ada juga yang mengeluh bosan, buku bacaan yang tersedia kurang lengkap, sehingga buku yang diinginkan siswa tidak sesuai dengan minatnya, dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik untuk guru SD/MI berbunyi “Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran”, sehingga guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk siswa. Guru dapat menarik minat membaca siswa dengan menggabungkan teknologi yang ada, melalui salah satu media digital berupa aplikasi bacaan yang berisi gambar menarik dan tulisan, dilengkapi dengan banyaknya tema agar siswa dapat bebas memilih buku bacaan sesuai minat dan kreasi masing-masing, aplikasi ini bernama *Let's Read*, sehingga siswa dapat memanfaatkan *gadget*nya dalam hal yang lebih positif dalam mengemban ilmu.

Para guru menggunakan program membaca *Let's Read* untuk membantu murid-murid mereka menjadi pembaca yang lebih mahir dengan meminta mereka menggunakan aplikasi perpustakaan digital yang dapat dibeli dari Play Store di perangkat kita. *Let's Read* dapat menjadi suatu program penunjang literasi yang bisa dilaksanakan di luar proses pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar sebagai wujud pembiasaan membaca 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Aplikasi *Let's Read* ini juga memiliki fitur menarik, tersedianya buku bacaan yang lengkap, disiapkan dengan berbagai jenis tema bacaan sehingga dapat mengembangkan ketertarikan dan antusias siswa untuk meningkatkan budaya literasi (Ananta, 2022). Banyak sekali keunggulan yang dimiliki aplikasi ini berupa cukup mudah dalam penggunaannya, tampilan yang sederhana, dilengkapi gambar menarik beserta deskripsi cerita, kategori tema yang beraneka ragam, serta tidak berbayar atau gratis sehingga guru dan siswa tidak perlu repot mengeluarkan biaya tambahan dan bebas untuk membaca semua buku bacaan yang ada didalamnya.

Penerapan program *Let's Read Let's Create* ini melalui pemanfaatan proyektor yang tersedia di dalam kelas. Setelah laptop dan proyektor sudah terhubung, maka dapat ditampilkan beragam buku bacaan dilengkapi dengan gambar karakter menarik sebagai pendukung pembawaan cerita. Genre atau subjek cerita ditentukan oleh guru. Kemudian, dengan semua orang memperhatikan dengan seksama, guru dapat memilih satu siswa untuk membaca dengan keras dari slide buku bacaan di proyektor.

Beralih pada istilah *Let's Create*, yang artinya mari berkreasi. Namun yang dimaksud disini adalah, suatu program yang digunakan guru untuk mengasah kreativitas siswa dalam melakukan kegiatan literasi. Pengaplikasiannya, setelah siswa pertama membaca cerita pada buku bacaan melalui proyektor, siswa yang kedua bisa maju ke depan kelas untuk berkreasi menceritakan kembali isi bacaan menurut kemampuannya dalam merangkai kalimat sesuai kreativitas secara konsisten. Lalu, pada saat siswa kedua sedang bercerita dengan kreasinya, siswa lain dapat menuliskan unsur intrinsik cerita dengan tepat. Penelitian ini dapat mengupayakan siswa kelas rendah khususnya untuk kelas III Sekolah Dasar dalam mengembangkan aktifitas literasi baca tulisnya secara optimal melalui program *Let's Read Let's Create*.

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan temuan-temuan penting terkait pelaksanaan inisiatif *Let's Read Let's Create* di kalangan siswa kelas tiga SD, yang menekankan pada peningkatan kemampuan literasi dan menilai kemampuan membaca dan menulis mereka setelah implementasi program.

Teknik pengambilan data untuk penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung atau observasi yang dilakukan di lapangan, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III A, dan 6 siswa kelas III A yang sudah mewakili secara keseluruhan, berbagai dokumentasi sebagai bukti pendukung untuk mendapatkan data lebih valid, serta tes untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III A Sekolah Dasar setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create*. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Langkah-langkah analisis data kualitatif yakni mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data adalah poin kebenaran dari hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data

adalah teknik pengumpulan data dari beragam sumber, cara, dan juga waktu. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu triangulasi untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu dengan triangulasi teknik.

Melalui triangulasi teknik, dapat menguji kredibilitas suatu data dengan cara pengecekan pada data yang telah didapatkan dari sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda. Berupa, melihat data dari hasil observasi langsung, kemudian memeriksa hasil wawancara, dan dilengkapi dengan berbagai dokumentasi pendukung hingga mendapatkan data yang benar-benar valid, serta dari hasil tes yang sudah diberikan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Program *Let's Read Let's Create* dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III A di SDN Rungkut Menanggal II Surabaya di luar proses pembelajaran selama 1 bulan, yang dimulai dari tanggal 6 November 2023 hingga selesai sampai 30 November 2023. Terdapat prosedur dalam penelitian ini antara lain, tahap pertama meminta surat izin penelitian dari pihak Fakultas Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tahap kedua, mengajukan surat izin penelitian ke Kepala Sekolah SDN Rungkut Menanggal II Surabaya yang kemudian langsung disetujui oleh beliau untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Tahap selanjutnya, sudah memulai pengambilan data berupa observasi terlebih dahulu. Observasi awal yang dilakukan adalah mengamati lingkungan sekolah yang berkaitan dengan literasi, kelengkapan sarana prasarana sekolah seperti adanya perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, adanya proyektor, dan masih banyak lagi, lalu dilanjutkan dengan memasuki kelas III A untuk menerapkan program *Let's Read Let's Create* kepada siswa di luar proses pembelajaran. Program ini diawali dengan salah satu siswa membaca buku bacaan pada aplikasi *Let's Read* yang ditayangkan melalui proyektor kelas, dilanjutkan dengan kegiatan bercerita kembali isi bacaan tersebut guna mengetahui siswa sebenarnya paham atau tidak pada isi cerita tersebut. Lalu, tahap selanjutnya adalah menganalisis dan menuliskan unsur intrinsik cerita dengan tepat dari bacaan tersebut di lembar kertas yang sudah dibagikan.

Di dalam aplikasi *Let's Read* banyak sekali buku bacaan dengan berbagai macam kategori tema mulai dari yang tingkatan mudah sampai dengan tingkatan yang kompleks, sehingga di minggu pertama dan minggu kedua siswa disuguhkan buku bacaan dengan tingkatan mudah terlebih dahulu. Sedangkan, di minggu ketiga siswa diberikan tingkatan bacaan yang kompleks sehingga membuat mereka berpikir kritis dan lebih fokus. Dalam seminggu program ini diberikan kepada siswa selama 3 hari, sehingga terhitung 9x pertemuan. Uraian waktu, tema cerita, dan judul buku bacaan yang sudah dilakukan bersama siswa dalam melaksanakan program *Let's Read Let's Create* dapat dilihat secara detail pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Waktu, Tema, dan Buku Bacaan dalam Pelaksanaan Program *Let's Read Let's Create*

Waktu Pelaksanaan	Tema Cerita	Judul Buku Bacaan
Minggu Ke-1		
6 November 2023	Hewan	Misi Penting
7 November 2023	Keluarga dan Persahabatan	Di Rumah Pohon
8 November 2023	Cerita Rakyat	Petualangan Jin Kecil
Minggu Ke-2		
13 November 2023	Kesehatan	Bukan Halangan
14 November 2023	Alam	Lari!
15 November 2023	Lucu	Kelinci Ketakutan
Minggu Ke-3		

Waktu Pelaksanaan	Tema Cerita	Judul Buku Bacaan
20 November 2023	Pemecahan Masalah	Sepeda Super
21 November 2023	Berpikir Kritis	Kawan Pertama Iko
22 November 2023	Pemecahan Masalah	Perang!

Pada minggu pertama, pelaksanaan program *Let's Read Let's Create* pada siswa kelas III A masih memerlukan bimbingan serta arahan terkait tahapan kegiatan literasi yang harus dilakukan mulai dari membaca, bercerita kembali, dan menulis unsur intrinsik. Untuk membaca dan bercerita siswa sudah dapat dikatakan mampu, akan tetapi pada saat mereka mulai menganalisis dan menulis unsur intrinsik cerita, masih banyak siswa yang bingung untuk menjawabnya. Ada pula siswa yang tidak bisa membedakan judul cerita dengan tema cerita. Dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru dalam menuliskan unsur intrinsik dengan tepat.

Lalu, pada minggu kedua sudah muncul perkembangan bagi beberapa siswa karena mereka terlihat semakin bersemangat untuk melaksanakan program yang diberikan. Seperti halnya, banyak yang berebut untuk membaca cerita di depan kelas yang menimbulkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, sehingga guru mulai mengondisikan kelas agar kembali fokus dan tertib dengan memilih salah satu siswa sehingga tidak ada lagi yang saling berebut. Kemudian, saat siswa menceritakan kembali juga sudah sesuai dengan isi bacaan. Dilanjutkan, dengan kegiatan menulis unsur intrinsik cerita, beberapa siswa sudah mulai memahami dan dapat menjawab dengan benar. Namun, ada juga sebagian siswa yang masih terlihat bingung dan kurang aktif dalam melaksanakan program *Let's Read Let's Create*, sehingga masih perlu bimbingan guru untuk menjawabnya.

Masuk di minggu ketiga, perkembangan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III A dalam menerapkan program *Let's Read Let's Create* semakin baik dan banyaknya *progress* dari siswa. Dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa sudah baik dengan memperhatikan intonasi dan tanda baca dengan tepat sehingga siswa lain yang menyimak menjadi lebih memahami isi bacaan tersebut. Lalu, saat siswa menceritakan kembali menggunakan bahasanya sendiri juga sudah baik, karena sudah memperhatikan keruntutan serta penggunaan bahasa yang tepat. Kemudian, di tahap terakhirnya, semua siswa III A sudah mampu mengerjakan sendiri terkait menjawab unsur intrinsik cerita dengan tepat tanpa dibimbing oleh guru lagi seperti di minggu pertama dan kedua. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan program *Let's Read Let's Create* di luar proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan literasi baca tulis siswa secara perlahan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan dari 3 informan yaitu kepala sekolah, guru kelas III A, dan siswa kelas III A. Tahap awal wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah SDN Rungkut Menanggal II Surabaya pada tanggal 21 November 2023 yang membahas seputar kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan di sekolah terutama bagi siswa kelas rendah dan berbagai program menarik yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi.

Tahap kedua, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas III A SDN Rungkut Menanggal II Surabaya pada tanggal 20 November 2023 yang membahas mengenai kegiatan literasi yang dilakukan di kelas serta argumen guru tentang penerapan program *Let's Read Let's Create* yang diberikan kepada siswa selama 3 minggu masa penelitian. Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru kelas III A dapat disimpulkan jika kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas sudah baik, mulai dari diluar proses pembelajaran maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mempunyai program menarik yang dapat membuat siswa lebih senang dalam membaca maupun menulis. Kemudian, untuk program *Let's Read Let's Create* yang sudah diberikan kepada siswa ini juga memiliki peran untuk membantu siswa agar lebih mengembangkan kemampuannya dalam membaca dan menulis. Bahkan, mereka sangat antusias, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti program tersebut. Ada yang siap mengajukan diri untuk membaca di depan kelas dengan suara yang lantang, ada yang percaya diri untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri dengan penuh kreativitas, dan kemampuan dalam menganalisis serta menuliskan unsur intrinsik cerita juga sudah tepat. Akan tetapi, ada juga beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti program *Let's Read Let's Create* karena suasana kelas yang kurang kondusif. Maka dari itu, guru mengontrol kelas agar kembali menjadi nyaman dan tertib dengan memberikan

berbagai *ice breaking* agar mereka dapat kembali fokus melakukan kegiatan literasi membaca maupun menulis dengan baik.

Tahap terakhir, yaitu wawancara dengan siswa kelas III A yang dilakukan secara langsung di SDN Rungkut Menanggal II Surabaya pada tanggal 22 November 2023 yang membahas seputar kegiatan literasi baca tulis yang siswa lakukan dan penerapan program *Let's Read Let's Create* yang mereka ikuti selama 3 minggu masa penelitian. Namun, wawancara dengan siswa dalam penelitian ini dibatasi hanya 6 anak saja agar tidak meluas dan juga keterbatasan waktu karena jumlah keseluruhan siswa berjumlah 28 anak. Dari 6 siswa tersebut diambil 3 siswa yang sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti program *Let's Read Let's Create*, sedangkan 3 siswa lagi termasuk dalam kategori siswa yang kurang aktif dan cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti program tersebut sehingga wawancara ini sudah mewakili secara keseluruhan dan sudah merata.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan 6 siswa kelas III A dapat disimpulkan jika 3 siswa yang termasuk dalam kategori aktif dan bersemangat dalam mengikuti program *Let's Read Let's Create* sangat senang dan tidak menemukan kesulitan apapun dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis. Bahkan, selain di sekolah mereka juga melakukan aktivitas literasi di rumah masing-masing dengan kegiatan yang berbeda-beda, ada yang didampingi oleh orang tuanya, ada yang sambil mengikuti les di rumah, dan ada pula yang memiliki banyak buku-buku bacaan di rumah sehingga anak tersebut dapat melakukan kegiatan literasi kapan saja yang ia mau. Ketiga siswa aktif ini juga merasakan manfaat dari penerapan program *Let's Read Let's Create* yang sudah mereka ikuti dengan baik, mulai dari menjadi lebih gemar membaca dan menulis, dapat memahami apa yang sudah ia baca, mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah dipahami menggunakan bahasanya sendiri, serta menjadi siswa yang lebih percaya diri.

Sementara, bagi 3 siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti program *Let's Read Let's Create* ini sebenarnya sudah melakukan kegiatan literasi dengan baik, namun harus lebih di *drill* dan bisa melawan rasa malas dalam diri mereka untuk membaca maupun menulis. Mereka cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat karena sifat malas yang dimiliki sehingga dapat dikatakan cukup sulit dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis siswa tersebut. Memang harus ada niat terlebih dahulu dalam diri sendiri, lalu kolaborasi dengan teman-temannya yang aktif beserta guru kelas yang bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan kegiatan literasi kepada semua siswa agar semua anak mendapatkan perkembangan dari kemampuan literasinya secara maksimal. Dukungan dari orang tua juga penting, karena kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di sekolah, namun di rumah juga bisa, bahkan cukup membuat siswa lebih *enjoy* dan fokus dalam membaca dan menulis di rumah, dibandingkan di sekolah. Sehingga ketika 3 siswa yang kurang aktif ini sudah mengembangkan kemampuan literasi baca tulis di rumah dengan pendampingan orang tua, maka nantinya di lingkungan sekolah pun mereka juga akan terbawa dengan sendirinya untuk lebih aktif dan antusias dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis.

Data hasil dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar yang diambil secara langsung mulai 6 – 30 November 2023 sesuai dengan dokumen yang dibutuhkan yang ada pada instrumen dokumentasi. Data dokumentasi disini sebagai pelengkap dan bukti data pendukung pengamatan saat terjun di sekolah.

Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa setelah Menerapkan Program *Let's Read Let's Create*

Kemampuan literasi baca tulis siswa setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create* dapat dilihat melalui tes. Tes tersebut berupa tes membaca dan tes menulis yang diberikan kepada semua siswa kelas III A pada tanggal 30 November 2023.

Tes membacanya berupa siswa disuguhkan cerita pendek, lalu mereka mengerjakan 10 soal mengenai unsur intrinsik cerita dari cerpen tersebut dalam bentuk jawaban uraian. Lalu, untuk tes menulisnya siswa menceritakan kembali isi cerpen yang sudah disediakan pada lembar tes membaca, menggunakan bahasanya sendiri dalam bentuk tulisan dengan penuh kreativitas. Pelaksanaan tes membaca dan tes menulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create*.

Pembahasan

Penerapan Program *Let's Read Let's Create* dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

Penerapan program *Let's Read Let's Create* ini memiliki 3 tahapan yaitu salah satu siswa membaca buku bacaan yang sudah ditampilkan di proyektor kelas melalui aplikasi *Let's Read*, dilanjutkan dengan salah satu siswa menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri dengan penuh kreativitas, lalu tahap terakhir menganalisis dan menuliskan unsur intrinsik cerita yang ada pada bacaan tersebut yang dilakukan oleh semua siswa kelas III A. Program ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan efisien selama satu bulan selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil tes.

Sesuai temuan observasi dapat disimpulkan jika kegiatan literasi baca tulis yang ada di SDN Rungkut Menanggal II Surabaya dan indikator kegiatan literasi baca tulis sudah terlaksana dengan sangat baik, tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi yang sudah sangat lengkap. Penerapan program *Let's Read Let's Create* yang dimulai dari membaca, menceritakan kembali, dan menulis juga sangat memberikan sebuah antusias kepada siswa, mereka dapat menemukan hal-hal baru dari adanya program *Let's Read Let's Create*, perkembangan kapasitas siswa juga sudah terlihat dengan baik dan meningkat karena adanya program tersebut. Setelah tahap observasi dan penerapan program *Let's Read Let's Create* terlaksana dengan sukses, maka dilanjutkan dengan melakukan wawancara. Dari hasil analisis wawancara kepala sekolah, guru kelas III A, dan 6 siswa kelas III A dapat disimpulkan jika penerapan program *Let's Read Let's Create* yang sudah dilaksanakan mampu mengembangkan kemampuan literasi baca tulis siswa dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal pada kemampuan mereka dalam membaca dan menulis.

Pada minggu keempat, pelaksanaan tes telah dilaksanakan kepada siswa kelas III A untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis mereka setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create*. Pengambilan data dokumentasi dalam bentuk tertulis dan gambar juga dilakukan sebagai bukti data pendukung pengamatan atau observasi saat terjun di sekolah. Data dokumentasi yang diambil sudah lengkap menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian berupa lokasi dan profil sekolah, visi misi, absensi dan nama lengkap siswa kelas III A, data guru kelas III A, sarana prasarana, serta kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan selama menerapkan program *Let's Read Let's Create* dan kegiatan pengembangan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III A setelah menerapkan program tersebut. Adapun dokumentasi dalam bentuk gambar mengenai penerapan program *Let's Read Let's Create* di kelas III A SDN Rungkut Menanggal II Surabaya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Membaca buku bacaan



Gambar 2. Menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasanya sendiri



Gambar 3. Menulis unsur intrinsik cerita dengan tepat

Penerapan program *Let's Read Let's Create* mampu meningkatkan kapasitas literasi baca tulis siswa kelas III di SDN Rungkut Menanggal II Surabaya dengan baik dan banyak memperoleh kemajuan pada kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan literasi membaca maupun menulis. Siswa dapat menemukan hal baru dari penerapan program *Let's Read Let's Create* karena di dalam aplikasi *Let's Read* berbasis digital ini, siswa dapat dengan mudah menemukan berbagai macam jenis buku dengan kategori tema yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat memilih buku bacaan yang disukai dan menstimulasi siswa agar mampu mengembangkan keterampilan membaca maupun menulis dalam diri masing-masing.

Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa setelah Menerapkan Program *Let's Read Let's Create*

Hasil pelaksanaan tes didapat dari tes membaca dan menulis yang dilakukan pada minggu keempat atau minggu terakhir penelitian pada tanggal 30 November 2023. Pelaksanaan tes kemampuan membaca dan menulis diberikan sebelum pembelajaran dimulai dengan alokasi waktu 60 menit. Bentuk soal yang diberikan pada hasil tes kemampuan membaca yaitu dengan bentuk tes uraian pada ranah kognitif C4 yang berjumlah 10 soal. Dari 10 soal tersebut, semua pertanyaan tentang unsur intrinsik cerita dari cerita pendek “Dia Sahabatku” yang terbagi

menjadi pertanyaan berupa judul cerpen, tema, alur, latar tempat, latar waktu, latar suasana, tokoh dan penokohan, serta amanat.

Berdasarkan hasil data tes kemampuan membaca siswa kelas III A mendapatkan kategori “sangat baik” yang didapatkan dari 10 siswa. Dari hasil analisis, 10 siswa tersebut sudah mampu menganalisis dan menuliskan unsur intrinsik cerita dengan benar dan lengkap. Sedangkan, untuk siswa yang digolongkan pada kapasitas “baik”, “cukup”, dan “perlu bimbingan” memperoleh jumlah siswa yang sama pada masing-masing kategori yaitu 6 siswa. Dari hasil analisis, siswa yang belum bisa mencapai kategori “sangat baik” dikarenakan tes membaca yang mereka kerjakan, jawaban yang ditulis masih kurang sesuai dan kurang tepat. Terutama, pada saat menuliskan sifat atau karakter tokoh masih kurang lengkap. Lalu, untuk membedakan tokoh utama pada sebuah cerita masih banyak yang bingung dan ragu-ragu.

Dari analisis tersebut, pelaksanaan tes membaca sudah sangat baik digunakan untuk menganalisa kapasitas literasi khususnya membaca pada siswa kelas III A karena tingkat “sangat baik” lebih banyak didapat daripada kategori “baik”, “cukup”, dan “perlu bimbingan”. Di samping itu, dapat terlihat jelas dari hasil analisis kategori, ditemukan siswa yang sudah paham dengan siswa yang kurang paham, sehingga guru menjadi lebih mengerti titik kemampuan setiap siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi khususnya membaca.

Setelah tes membaca selesai dikerjakan, siswa melanjutkan untuk menyelesaikan tes menulis, yaitu menceritakan kembali isi cerpen menggunakan bahasanya sendiri dalam bentuk tertulis yang cerpennya sudah disediakan di lembar tes membaca. Berdasarkan perhitungan data hasil tes kemampuan menulis siswa kelas III A mendapatkan kategori “sangat baik” didapatkan hanya 3 siswa saja, karena hasil menulis mereka dalam bercerita sudah sesuai dengan isi cerita, tepat, dan runtut. Sedangkan, untuk siswa yang termasuk dalam kategori “baik” berjumlah 15 siswa. Dari hasil analisis tes mereka, siswa dapat bercerita menggunakan bahasanya sendiri dalam bentuk tulisan dengan runtut namun hanya intinya saja sehingga bisa terbilang kurang lengkap. Lalu, untuk siswa dengan predikat “cukup” hanya ada 1 siswa, yang dimana anak tersebut dapat menuliskan isi cerita namun tidak runtut dan tidak lengkap. Kemudian, bagi siswa yang termasuk dalam kategori “perlu bimbingan” berjumlah 9 siswa, dari hasil analisis tes yang sudah mereka kerjakan memang masih membutuhkan bimbingan dari guru, dikarenakan mereka sudah mampu menuliskan isi cerita yang sudah dibaca, akan tetapi tidak sesuai dengan isinya, tidak runtut, dan tidak lengkap, sehingga yang ditulis hanya sedikit seperti halnya 1 paragraf saja.

Melalui tes menulis ini dapat lebih memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan literasi terutama pada saat menulis dan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis cerita, setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create* dan dapat terlihat jelas dari hasil analisis kategori berdasarkan aspek pemahaman dan kesesuaian isi cerita, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca, keruntutan dalam penulisan teks cerita, pemilihan kosakata, dan penggunaan bahasa. Adapun dokumentasi dalam bentuk gambar mengenai pelaksanaan tes membaca dan tes menulis guna mengetahui kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III A setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create* yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan tes membaca dan tes menulis

Maka dari itu, pelaksanaan tes membaca maupun tes menulis dalam penelitian ini sangat berperan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create*. Selain itu, setiap siswa juga dapat melatih pemahaman secara efektif, dan sebagai guru juga dapat mengerti tingkat kesulitan yang dihadapi siswa serta kemampuan setiap anak dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis setelah menerapkan program *Let's Read Let's Create* dari hasil data tes yang sudah dilaksanakan.

PENUTUP

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan program *Let's Read Let's Create* telah berhasil dan efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas tiga sekolah dasar. Pelaksanaan tes membaca dan tes menulis sudah terlaksana dengan baik dan juga efektif yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas III A untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis.

Saran diberikan terutama bagi siswa dan guru yang diharapkan program *Let's Read Let's Create* dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi baca-tulis siswa secara berkelanjutan, serta menjadikan sebuah pembiasaan kegiatan literasi yang bisa dilakukan oleh siswa secara fleksibel dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2017. *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ananta¹, I., Assyifa², F. Z., Chairunnisa³, K., Permatasari, D., & Dayu, K. (2022). *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2 STKIP PGRI Banjarmasin Media Pembelajaran Let's Read Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. www.perpusnas.go.id
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto & Karim, S., 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endaryanta, E. (2017). *Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan*. Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY, VI(7), 732-744.
- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ginting, E. S. (2020). *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020 Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society Penguatan Literasi di Era Digital*. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- H. Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Hidayah, L. (2017). *Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya*. Jurnal Ketahanan Pangan, 1(2), 48-58
- Irhandyaningsih, A. (2020). *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. ANUVA, 4(2), 231-240.
- Irna, I. (2019). *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*. Fascho, 9(1), 15-34.
- Jatnika, S. A. (2019). *Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis*. Indonesian Journal of Primary Education. Vol. 3(2). (Online). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/18112/10847>
- Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (E-book).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (2017).
- Komalasari, (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Adiatama
- Makdori. 2019. "Tips Nadiem Makarim Untuk Meningkatkan Budaya Literasi." Liputan 6.
- Malawi, Ibadullah, Dewi Tryanasari & Apri Kartikasari, 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. (Fourth Ed.). SAGE Publication. Ltd.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, R., & Listyorini, B. (2016). *Konstruk Kompetisi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. *LITERA*, 15(1).
- Nurhasanah, N., & Yarmi, G. (2019). *Program Pendampingan Guru Dalam Penggunaan Bahan Ajar Wordless Picture Book untuk Mengenalkan Nilai Karakter Siswa SD*. 1,3. <https://doi.org/doi.org/10.21009/DSD.XXX>.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. Bandung: Nilacakra.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang *Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru*
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Purwo, S. (2017). "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar". 3, (1), 91-94.
- Rahanu, H., Georgiadou, E., Khan, N., Colson, R., Hill, V., & Edwards, J. A. (2016). The Development of Student Learning and Information Literacy: A Case Study. *Education for Information*, 32(3), 211-224.
- Rintho, Rante Rerung., 2018, *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Rohim, C. & Rahmawati S. (2020). Peranan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan* 6(3)
- Rusminati, H.S. & Rosidah, T.C. (2018). "Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya". *Jurnal Inventa*. Vol. II No. 2, pp. 97-103.
- Sansaka Megahantara, G. (2017). *Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Abad 21*.
- Saomah, A. (2017). *Implikasi Teori Belajar terhadap Pendidikan Literasi*. <http://repository.usu.ac.id>.
- Saryono, Djoko, dkk. 2017. *Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Online: gurudigital.id
- Subakti, Hani & Kiftian Hady Prasetya. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. Vol.3, No.2, Desember 2020. Halaman 106-117, <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 266.
- Suragangga, N. 2017. "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas". *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017.
- Solikhah, I. (2015). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 325-341.

- Vivi Indriyani & M. Zaim (2019). "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa". *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1)
- Wahyu Anggraeni, C., Nisma Wulanjani, A., Fadhilia Arvianti, G., & Tidar, U. (2021). *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Program Let's Read Let's Create sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar History Artikel*. 2(1). <https://www.instructure.com/canvas/en->
- Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks.
- Wulanjani, AN, & Anggraeni, CW (2019). *Tingkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Siswa bagi Sekolah Dasar*. Prosiding Pendidikan Biologi, 3(1), 26-31. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.